

NAMA KELOMPOK:

1.Ihsan Ghani Alifi (2453053044)

2.Foger Fireza (2453053013)

Studi Kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD Nusa Bangsa

1. Latar Belakang: SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran
Metode Tinjauan Kurikulum Operasional

Metode Analisis :

a. Review Kurikulum Operasional

Pada tahap ini, kami melakukan tinjauan terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, kami juga memeriksa capaian pembelajaran (CP) yang diterapkan di setiap jenjang kelas dan menilai keseimbangan antara teori, praktik, serta proyek (P5).

b. Wawancara dan Survei

Kami melakukan wawancara dengan guru untuk memahami kendala yang mereka hadapi dalam mengajar dan menerapkan kurikulum. Selain itu, kami juga menggali pengalaman siswa mengenai proses belajar, tantangan yang mereka temui, serta metode pembelajaran yang mereka sukai. Tak ketinggalan, kami mengumpulkan informasi dari orang tua tentang persepsi mereka terhadap beban belajar anak dan efektivitas pembelajaran.

Observasi Pembelajaran di Kelas

c. Observasi Pembelajaran

Di tahap ini, kami mengamati implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran secara langsung. Ini termasuk analisis terhadap keterlibatan siswa, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada.

d. Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan

Akhirnya, kami menyusun laporan hasil analisis yang mencakup temuan dan rekomendasi. Rekomendasi ini berkaitan dengan penyesuaian materi, metode pembelajaran, serta peningkatan kapasitas guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil Analisis

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

Analisis:

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang mandiri, kreatif, dan memiliki karakter sebagai Pelajar Pancasila. Namun, saat ini implementasinya di sekolah belum mencapai hasil optimal, karena materi yang diajarkan kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Meskipun Capaian Pembelajaran (CP) dirancang dengan fleksibilitas, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Metode Pengajaran

Analisis:

Dalam praktiknya, guru masih sering mengandalkan metode ceramah dan tugas tertulis. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran yang kurang interaktif ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku teks, dan belum banyak memanfaatkan alat bantu visual atau digital yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Beban Kurikulum

Analisis:

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam pengelolaan pembelajaran, namun di lapangan, siswa masih merasakan beban yang berat akibat banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seringkali dianggap menambah beban karena kurang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Guru pun menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara materi wajib dan proyek P5, sehingga menciptakan waktu belajar yang terasa padat.

4. Pemanfaatan Teknologi

Analisis:

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, terutama dalam hal pemanfaatan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau platform edukasi online. Fasilitas yang tersedia di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru masih memerlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

5. Keterlibatan Siswa

Analisis:

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena metode yang diadopsi cenderung bersifat satu arah. Pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada eksplorasi dan diskusi, sehingga partisipasi siswa menjadi kurang mendalam. Meskipun

kegiatan P5 diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, implementasinya belum berjalan efektif, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perencanaan proyek yang menarik.

Rekomendasi:

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

- Melakukan penyesuaian kurikulum operasional agar lebih fleksibel dan relevan dengan kondisi siswa di lingkungan perkotaan.
- Mengembangkan modul pembelajaran yang lebih aplikatif, dengan menyertakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari para siswa.
- Memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi penyusunan dan penyesuaian CP agar lebih mudah diterapkan di kelas.

Rekomendasi:

2. Metode Pengajaran

- Diharapkan untuk mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti Problem-Based Learning (PBL), Inquiry-Based Learning, serta pembelajaran yang berdiferensiasi.
- Penting untuk menyediakan pelatihan bagi para guru mengenai strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif.
- Disarankan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, guna mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa.

Rekomendasi:

3. Beban Kurikulum

- Menyusun perencanaan waktu yang lebih fleksibel agar tercipta keseimbangan antara pelajaran inti dan proyek P5.
- Mengintegrasikan proyek P5 dengan mata pelajaran lainnya untuk mengurangi beban siswa, contohnya dengan merancang proyek yang mendukung pembelajaran sains atau sosial.
- Melibatkan siswa dalam proses perancangan proyek P5, sehingga mereka dapat merasa lebih antusias dan memiliki keterikatan terhadap proyek tersebut.

Rekomendasi:

4. Pemanfaatan Teknologi

- Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, seperti Google Classroom, Kahoot, atau Canva.
- Menyelenggarakan pelatihan untuk guru mengenai penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.
- Menyediakan akses terhadap perangkat teknologi di sekolah, seperti proyektor, tablet, atau komputer, agar siswa dapat lebih aktif dan interaktif dalam belajar.

Rekomendasi:

5. Keterlibatan Siswa

- Meningkatkan partisipasi siswa melalui strategi gamifikasi, seperti memberikan tantangan dan penghargaan untuk mendorong motivasi belajar mereka.
- Menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan berbasis eksplorasi, seperti eksperimen, simulasi, dan permainan peran, agar siswa lebih aktif terlibat.

- Merancang proyek P5 yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti proyek lingkungan, kewirausahaan sederhana, atau pembuatan media kreatif.
- Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan memilih tema pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan terlibat dalam proses belajar yang mereka jalani.